

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang bernilai karamah, yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril diriwayatkan secara mutawatir dan merupakan wahyu bagi orang yang beriman sehingga seluruh urusan agama selalu dikembalikan kepada Al-Qur'an dan tidak bisa ditinggalkan karena semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya memahami agama maka disinilah para ulama saling melakukan *tahfidzul qur'an* sebagai dasar utama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.¹

Mengenal Al-Qur'an sebagai kitab suci haruslah ditanamkan sejak usia dini dengan berbagai cara seperti menghafal, mempelajari dan mengamalkannya, Al-Qur'an sendiri bagi umat islam memiliki peran dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari salah satu diantaranya sebagai sumber ilmu pengetahuan serta sebagai safa'at juga sebagai penolong bagi para pembaca dan penghafalnya. Sementara hukum menghafal-nya menurut beberapa ulama adalah *fardhu kifayah*.² yang berarti bahwa status hukum yang wajib dilakukan orang muslim akan tetapi apabila sudah dilakukan oleh muslim yang lain maka kewajiban ini telah

¹Muhammad Aly Shabuny, *Pengantar Study Qur'an*, (Bandung: Al-Ma'arif, 2008), hal.18

²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.24

gugur dari-nya seperti hal-nya sholat jenazah, sehingga dalam menghafal Al-Qur'an jika di tengah-tengah umat telah dijumpai penghafal Al-Qur'an dalam jumlah mutawatir maka hukum wajib ini telah gugur dari yang lain. Dalam menghafal tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir agar tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an terlepas dari hal tersebut, kita tetap berkewajiban untuk membaca, memahami dan mengamalkan isi kandungan-nya.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an hendaknya setiap orang memanfaatkan usia-usia yang berharga atau masa muda sebagaimana yang dilakukan oleh orang sholeh terdahulu dalam mengajarkan pada anak-anak mereka sejak usia dini sehingga banyak yang hafal pada usia sebelum *baligh*. Dari alasan mendasar yang telah disebutkan diatas maka menghafal Al-Qur'an merupakan faktor penting dalam sejarah kehidupan manusia dan memperbanyak lembaga-lembaga Al-Qur'an merupakan suatu usaha diantara sekian usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga *kemutawatiran Al-Qur'an* serta sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas umat yang salah satu caranya adalah dengan mempelajari Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an bukan suatu tugas atau pekerjaan yang mudah sebab keberhasilan suatu proses pembelajaran banyak ditentukan oleh metode dan strategi mengajar yang digunakan. Allah SWT yang memberi tugas kepada nabi untuk mengajar manusia, tentu tidak begitu saja melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah SWT memberi bimbingan dan petunjuk, strategi yang digunakan dalam

menjalankan tugasnya, disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat kami kepadamu) kami telah mengutus kepada kamu Rasul dari kalangan kamu. Dia membacakan kepada kamu Al-kitab dan Al-hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui"³

Seiring dengan kemajuan zaman, pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an berkembang pula istilah Hadits sehingga dikenal dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, istilah Hadits sendiri memiliki arti segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga Al-Qur'an Hadits adalah pembelajaran atau upaya untuk mempersiapkan peserta didik sejak dini agar mampu memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an hadits melalui pendidikan yang dijadikan salah satu mata pelajaran disekolah Islam di Indonesia yang di kelola oleh kementerian agama yang membawahi sekolah negeri maupun swasta dengan kurikulumnya mengembangkan ajaran-ajaran Islam.

Al-Qur'an Hadits dipelajari pada madrasah tingkat pertama yaitu ibtidaiyah juga di pelajari pada dua madrasah tingkat teratas tsanawiyah

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: Data Ilmu, 2006), hal.

dan aliyah. Imam Malik bin Anas meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمَا بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: “Aku telah meninggalkan di tengah kalian dua perkara, jika kalian perpegang teguh dengan keduanya niscaya kalian tidak akan pernah tersesat kedua perkara itu adalah Al-Qur’an dan Hadits” (H.R.Malik)⁴

Dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits membutuhkan metode yang tepat karena metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan selain itu dalam penerapannya pemilihan metode juga harus memperhatikan beberapa hal, sukses tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya tergantung pada ketepatan metode sebab metodelah yang menentukan isi dan cara mempelajari Al-Qur’an tersebut dengan baik. Dengan demikian metode merupakan alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan. Selain itu ketepatan memilih metode dalam penerapannya juga harus diperhatikan

Dalam pelaksanaan pembelajaran-nya sangatlah diwarnai oleh kejelasan tujuan, metode, strategi pencapaian tujuan, dan keterlibatan peserta didik dalam mencapai tujuan. Sinkronisasi dari tujuan, metode, strategi dan keterlibatan peserta didik akan dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik, beberapa individu yang sangat penting diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah perbedaan kemampuan dasar atau bakat, kecepatan

⁴Malik bin Anas, *al-Muwaththa’*, *Kitab Al-Qadar bab an-Nahyu ‘an Al-Qaul bi Al-Qadar* (Damaskus: Mu’assasah al-Risâlah Nâsyirûn, 2013), hal. 12

dalam memahami dan menerima materi dan cara belajar

Dalam situasi tersebut, pelajaran di sekolah dalam pelaksanaannya mendapatkan berbagai permasalahan. Seperti halnya proses pembelajaran yang saat ini masih sebatas sebagai proses penyampaian pengetahuan tentang Agama Islam, dan belum bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Padahal, fungsi utama Pendidikan Agama di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah dan mendorong kesadaran untuk peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat

Untuk memilih metode yang digunakan memang memerlukan keahlian tersendiri. Seorang pendidik harus pandai memilih metode yang akan dipergunakan, dan metode tersebut harus dapat memotivasi serta memberikan kepuasan bagi anak didiknya seperti hasil atau prestasi belajar siswa yang semakin meningkat.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode menghafal mempunyai tantangan tersendiri, hal ini disebabkan pada orientasi peserta didik yang condong mengutamakan hafalan mereka secara cepat tanpa memperhatikan mahkorijul huruf-nya, selain itu juga permasalahan yang berasal dari dalam peserta didik maupun dari luar peserta didik

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Hal ini didasarkan pada Undang-Undang Sisdiknas Nomer 20 tahun 2003 (Pasal 5-11) tentang hak dan kewajiban warga Negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah dalam

pendidikan⁵

Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan pada tingkat aliyah yang memberikan tempat bagi peserta didik selain belajar pada mata pelajaran umum maupun agama juga belajar untuk menghafal ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits sebagai suatu langkah untuk menanamkan cinta pada Al-Qur'an bagi peserta didik di MAN 2 Blitar selain itu juga dalam rangka menjaga kemurnian Al-Qur'an dengan menerapkan metode tertentu dalam pembelajarannya⁶

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan cinta pada Al-Qur'an adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode menghafal. Metode menghafal ini digunakan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terdapat dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits di dalamnya. Kegiatan ini diharap menjadikan peserta didik sadar terhadap pentingnya menguasai materi-materi Al-Qur'an dan Hadits dalam bentuk hafalan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Implementasi Metode Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Bagi Peserta Didik”** yang berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Blitar

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari kont eks penelitian di atas maka dapat ditetapkan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

⁵Novan Ardian Wiani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 106

⁶Wawancara Bapak Ali Guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Blitar, senin 18 oktober 2021

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode menghafal pada peserta didik di MAN 2 Blitar?
2. Bagaimana Implementasi metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man 2 Blitar?
3. Bagaimana Promblematika yang dihadapi peserta didik dalam menghafal ayat Al-Qur'an pada pelajaran Al-Qur'an hadits di MAN 2 Blitar?
4. Bagaimana Solusi problematika yang dihadapi peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man 2 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeksripsikan Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan metode menghafal pada peserta didik di MAN 2 Blitar
2. Untuk mendekripsikan Implementasi metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di Man 2 Blitar
3. Untuk mendeksripsikan Promblematika metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man 2 Blitar
4. Untuk mendeskripsikan solusi terhadap Problematika dalam menghafal ayat ayat Al-Qur'an peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Man 2 Blitar

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan

kajian dalam Implementasi metode menghafal Ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits juga sebagai sarana memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berinteraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang Implementasi metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Secara Praktis

a. Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain dan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi sekolah yang unggulan dalam mencetak siswa yang berprestasi dan beragama

b. Guru

Bagi para guru hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menerapkan metode mengajar dan sebagai sarana untuk menyempurnakan kegiatan belajar mengajar, serta dijadikan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama kaitannya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

c. Peserta Didik

Bagi para peserta didik penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam kaitannya pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian dan ingin untuk mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian

E. Penegasan Istilah

Adapun penegasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi menurut Agustino adalah suatu proses yang dinamis, dimana pelaksanaan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari kebijakan itu sendiri.⁷

b. Metode

Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan. Berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodas*” yang berarti jalan.⁸

c. Menghafal Al-Qur’an

Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang

⁷Agustino, “Implementasi Public Mode Van Meter dan Varn horn” dalam <http://kertawidya.wordpress>, diakses tanggal 29 Agustus 2021.

⁸Ahmad Falah, *Materi dan pembelajaran Fiqih Mts-Ma, STAIN Kudus*, (kudus, 2009), hal.

pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan *me*-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁹ Sedangkan Al-Qur'an adalah Al-Qur'an mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan dipelajari¹⁰

d. Al-Qur'an hadits

Dalam pengertian umumnya Al-Qur'an Hadits adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, beberapa hadits maupun ayat-ayat di dalam Al-Qur'an

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian, berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan **“Implementasi metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an hadits bagi peserta didik di MAN 2 Blitar”** yaitu kajian kualitatif untuk mengetahui bentuk penerapan atau Implementasi yang ada dalam metode menghafal ayat-ayat Al-Qur'an mata pelajaran Al-Qur'an hadits pada peserta didik melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁹Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

¹⁰Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 45

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat uraian tentang hal-hal sebagai berikut:

BAB I : *Pendahuluan*, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan

BAB II : *Kajian pustaka*, dalam bab ini penulisan sajikan tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.

- BAB III : *Metode penelitian*, dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.
- BAB IV : *Hasil Penelitian dan pembahasan*, dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat
- BAB V : *Pembahasan penelitian*, dalam bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.
- BAB VI : *Penutup*, pada bab ini memuat tentang kesimpulan

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran